

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENEMPEL DI KELOMPOK A TKIT AULIA BEKASI UTARA

Zahrati Mansoer

Dosen Tetap STKIP Kusuma Negara

Abstrak : Penelitian ini di latar belakang oleh masalah dalam pengembangan motorik anak yaitu perkembangan motorik halus anak. Hanya 1 dari 12 anak yang dapat melakukan kegiatan motorik halus dengan baik , sisanya 90% anak belum mampu melakukan pengembangan motorik halus dengan baik. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya media yang kurang menarik, dan kegiatan pembelajaran yang monoton, sehingga membuat anak kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pengembangan motorik halus. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memperoleh kegiatan yang tepat untuk meningkatkan pengembangan motorik halus anak di Kelompok A TKIT Aulia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yan dipergunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan MC. Taggart yang terdiri dari empat tahap , yaitu perencanaan tindakan ,pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus , dimulai tanggal 12 November 2015-15 November 2015 (siklus 1) dan 18 November 2015-21November 2015 (siklus II) ,setiap siklus di fokuskan pada kegiatan menempel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa , terbukti berhasil megningkatkan pengembangan motorik halus anak. Hal ini di buktian dengan hasli persentase kemampuan anak siklus 1mencapai 61,03% dan Pada Siklus ke II Meningkat Menjadi 80,40%. Maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan menempel dapat di jadikan sebagai salah satu kegiatan dalam Meningkatkan Pengembangan motorik halus anak di Kelompok A TKIT Aulia Bekasi Utara.

Kata Kunci: Pengembangan motorik halus, Kelompok A, Menempel

Pendahuluan

Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri anak PAUD adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Oleh sebab itu, banyak ahli mengatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan anak lainnya seperti perkembangan kognitif, dan sosial emosional anak.¹ Selain itu, secara fisik, anak juga akan terlihat lebih tinggi atau lebih besar. Pada usia dini perkembangan kemampuan pada Anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik

motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik akan dapat terlihat secara jelas melalui gerakan permainan yang dapat mereka lakukan..²

Salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak adalah menempel. Menempel merupakan kegiatan kreatifitas yang menyenangkan bagi anak-anak. Media yang dapat digunakan pada kegiatan menempel beraneka ragam diantaranya kertas,kain.daun dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan di kelompok A TKIT Aulia-Bekasi Utara ditemukan adanya

¹Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Universitas Terbuka, 2014, Hlmi

²Ibid., hlm. 1.1

beberapa masalah, dan masalah yang di anggap paling krusial adalah kurangnya kemampuan anak dalam pengembangan motorik halus. Pertama, rendahnya kemampuan anak dalam kegiatan motorik halus menempel. Hanya 2 dari 10 anak yang mampu mengerjakan kegiatan motorik halus menempel dengan baik. Sisanya 80% anak masih belum mampu mengerjakan kegiatan menempel dengan baik. Kedua media pembelajaran yang cenderung membosankan sehingga membuat anak kurang tertarik dalam melakukan kegiatan menempel.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu di lakukannya penelitian tindakan kelas selama dua siklus yang bertujuan untuk “ Meningkatkan Kemampuan Motorik halus Anak Melalui Kegiatan Menempel Kelompok A di TKIT Aulia Bekasi Utara

Identifikasi Masalah

- Kemampuan anak dalam menempel masih sangat kurang, tidak semua anak dapat menempel dengan baik.
- Sebagian besar anak sudah dapat menempel media kertas dengan baik, namun mereka terlihat kesulitan saat menempel media lain seperti kain perca.
- Ada beberapa anak yang kurang tertarik dengan media kegiatan menempel yang digunakan oleh guru.

Analisis Masalah

Dari ketiga masalah yang teridentifikasi, masalah yang akan dipecahkan adalah *kurangnya kemampuan motorik halus* karena merupakan masalah yang paling berat dan dapat menimbulkan masalah baru. Penyebab masalah tersebut adalah karena kegiatan yang diberikan oleh guru kurang bervariasi pada anak.

Perumusan Masalah

1. Apakah kegiatan menempel dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak kelompok A TKIT Aulia Bekasi Utara ?

2. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menempel kelompok A TKIT Aulia Bekasi Utara ?

Tujuan Perbaikan

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel di Kelompok A TKIT Aulia Bekasi Utara

Manfaat Penelitian

1. Manfaat perbaikan pembelajaran bagi anak adalah :
 - a. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, hasil belajar menempel, Untuk melenturkan otot-otot halus serta jari-jari tangan anak serta untuk mempersiapkan anak dalam melakukan kegiatan menulis.
2. Manfaat perbaikan pembelajaran bagi guru adalah :
 - a. Meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran melaksanakan ,menambah wawasan guru tentang menstimulasi motorik halus anak usia dini, serta meningkatkan SDM guru Paud.
3. Manfaat perbaikan pembelajaran bagi sekolah adalah :
 - a. Untuk menambah referensi kegiatan pembelajaran yang menarik disekolah, untuk meningkatkan hubungan baik dan komunikasi antar guru dan kepala sekolah, menciptakan suasana kelas yang baru dan meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.
4. Manfaat perbaikan pembelajaran bagi orang tua adalah :
 - a. Dapat menambah kreatifitas orang tua untuk mengajarkan kegiatan motorik halus kepada anak dirumah serta menambah cara untuk mengajarkan motorik halus dengan kegiatan yang lebih variatif.

Pengertian Motorik Halus

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otak.³

Menurut Hurlock motorik halus yaitu gerakan yang hanya membutuhkan otot-otot kecil dan tidak memerlukan tenaga yang besar, seperti menulis, menggunting, melipat, meronce dan sejenisnya⁴

Menurut Winda Gunarti, Lilis Suryani dan Azizah Muis mengemukakan bahwa motorik halus merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari-jari, pergelangan tangan lengan yang digunakan untuk aktifitas seni, seperti menggunting, melukis dan mewarnai.⁵

Siti Aisyah dkk berpendapat bahwa motorik halus ialah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.⁶

Bambang Sujiono dkk mengemukakan bahwa motorik halus anak ialah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan atau aktifitas fisik yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan tangan, otot-otot halus, jari jemari tangan, pergelangan tangan, serta koordinasi antara otak, tangan dan mata.

³Bambang Sujiono, *Loc. Cit*

⁴Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Muis, Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini, Universitas Terbuka, 2015, hlm 1.32

⁵*Ibid.*, hlm 2.17

⁶Siti Aisyah, dkk Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka, 2014, 4.42

⁷Bambang Sujiono, *Op.Cit.* hlm. 1.14

Aspek Pengembangan Motorik Halus

Menurut Walkey, motoric halus dapat dikembangkan melalui kegiatan :⁸

- a. Menempel
- b. Mengerjakan puzzle (potongan-potongan gambar)
- c. Mencoblos kertas dengan pensil
- d. Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi)
- e. Mengancingkan kancing baju
- f. Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung
- g. Menarik garis lurus, lengkung dan miring
- h. Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi
- i. Melempar dan menangkap bola
- j. Melipat kertas
- k. Berjalan diatas papan titian
- l. Berjalan dengan berbagai variasi
- m. Berayun
- n. Melompati parit atau guling
- o. Senam dengan gerakan kreatifitas sendiri⁹

Pengertian Anak Usia Dini

NAEYC (*National Association For The Education Of Young Childern*) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAYC 1992). Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

⁸Bambang Sujiono, *Op.Cit.* hlm. 3.17

⁹Bambang Sujiono, *Loc. Cit.* hlm. 3.22

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹⁰

Subjek Penelitian

1. Lokasi

Anak-anak kelompok A TKIT Aulia Bekasi Utara yang beralamat di jalan Sektor V no ; 2-3 Bekasi Utara

TKIT Aulia ini berdiri sejak 18 Juli 2011. Staf pendidikan dan kependidikan sekolah ini terdiri dari 4 orang guru, 1 orang kepala sekolah. Jumlah keseluruhan murid di TKIT Aulia ini adalah 130 anak, yang terdiri dari tiga kelompok umur yaitu 1 kelompok Play Group, 1 kelompok A dan 1 kelompok B. Kelompok Play Group terdiri dari 4 orang anak perempuan, Kelompok A terdiri dari 12 anak yaitu 8 anak laki-laki dan 4 anak perempuan dan Kelompok B terdiri dari 30 anak yaitu 13 anak laki-laki dan 17 anak perempuan.

2. Waktu

Tanggal 12 November 2015-15 November 2015 (siklus I) dan 18 November 2015-21 November 2015 (siklus II)

Rancangan Persiklus

1. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc. Tanggart. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikenal adanya siklus pelaksanaan yang berupa pola, yaitu : Perencanaan Tindakan – Pelaksanaan – Observasi – Refleksi, siklus ini akan berulang sampai mendapatkan hasil yang terbaik.

2. Observasi/ temuan

Observasi dilakukan sebagai alat untuk mencatat perkembangan kemampuan anak pada proses pembelajaran. Dalam hal ini proses yang di observasi dan di catat adalah perkembangan anak dalam hal meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Format Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel Di Kelompok

A
Kelompok : A
Hari/Tanggal :
Tema/Sub Tema :

No.	Kegiatan	Kriteria Penilaian		
		CB	B	SB
	Jumlah			

Keterangan

CB : Cukup Baik

B : Baik

SB : Sangat Baik

Jumlah seluruh anak : 12 anak

Tingkat Keberhasilan $\Rightarrow \frac{\text{Jumlah Perolehan Nilai}}{\text{Jumlah anak didik}} \times 100\%$

Keterangan :

- Nilai dari masing-masing kriteria penilaian pada setiap harinya telah dalam bentuk presentase

3. Kegiatan Refleksi

Peneliti melakukan refleksi diri atas apa yang sudah di analisis, apakah kegiatan yang sudah dilakukan di siklus I sudah dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hasil dari analisis ini akan dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan kegiatan pada siklus II. Penelitian perbaikan pembelajaran ini dikatakan berhasil apabila pencapaian target kemampuan presentasinya mencapai 85% .

Sumber Data

- Anak

¹⁰*Ibid.*, hlm 1.3

Anak-anakTKIT Aulia pada Kelompok A(rentang usia 4-5 tahun) dengan jumlah 12 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

2. Supervisor 2

Identitas Supervisor 2

Nama : Dewi Sartika,S.Pd.I
 Tempat/Tgl lahir : Bekasi, 14 November 1988
 Alamat : Jln.Al Huda Kp. Rawa Sapi
 RT 003/009 Kel. Jati- Mulya
 Kec.Tambun Selatan
 Kabupaten Bekasi
 Agama : Islam

3. Tugas Supervisor 2

- Menilai kegiatan pembelajaran (mengacu pada APKG PKP 1)
- Menilai pelaksanaan kegiatan pembelajaran (mengacu pada APKG PKP 2)
- Memberi masukan pembelajaran dan konsultasi masalah anak
- Menilai dan menandatangani APKG-PKP 1 dan APKG-PKP 2 serta jurnal bimbingan

Teknik Analisis Data

Hasil dari pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran ini,yang berdasarkan atas hasil observasi penelitian akan peneliti paparkan secara kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif yaitu di paparkan dengan cara mendeskripsikan kegiatan penelitian, sedangkan kuantitatif dipaparkan dalam bentuk angka atau persentase.

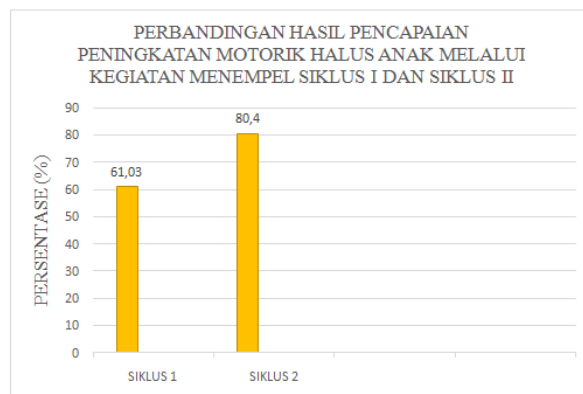
Hasil Dan Pembahasan

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Dan Siklus II

1. Perbandingan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Siklus I			Siklus II		
CB	B	SB	CB	B	SB
38,83 %	41,63 %	19,40 %	19,43 %	55,50 %	24,90 %

Perbandingan Hasil Pencapaian Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel Siklus I dan Siklus II



Dari perolehan hasil persentase pembelajaran siklus I dan siklus II, akan diperoleh perbandingan sebagai berikut:

➤ Siklus I :

- Perolehan kriteria penilaian cukup baik (CB) sebesar 38,83 %
- Perolehan kriteria penilaian baik (B) sebesar 41,63 %
- Perolehan kriteria penilaian sangat baik (SB) sebesar 19,40 %

Dari hasil di atas maka, persentase keberhasilan dari motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pada siklus I adalah $41,63\% + 19,40\% = 61,03\%$

➤ Siklus II :

- Perolehan kriteria penilaian cukup baik (CB) sebesar 19,43%
- Perolehan kriteria penilaian baik (B) sebesar 55,50
- Perolehan kriteria penilaian sangat baik (SB) sebesar 24,90

Dari hasil di atas, maka persentase keberhasilan dari motorik halus anak melalui kegiatan menempel pada siklus II adalah $55,50\% + 24,90\% = 80,40\%$.

Jadi, menurut hasil persentase kedua siklus di atas maka dapat terlihat peningkatan persentase keberhasilan kegiatan menempel

Simpulan dan Saran

1. Simpulan

1. Penerapan metode keterampilan menempel dalam upaya meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menempel pada kelompok ATKIT Aulia Bekasi Utara terbukti berhasil. Ini dapat dibuktikan dengan hasil persentase pencapaian pada siklus I (dari tanggal 22 Agustus s/d 01 September 2016) mencapai 61,03% dan pada siklus ke II (dari tanggal 29 Agustus s/d 02 September 2016) mencapai 80,40%.
2. Peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menempel memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.
3. Dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh guru, maka kreativitas dan profesionalisme guru akan meningkat. Karena dengan melaksanakan PTK guru di tuntut untuk dapat melakukan refleksi diri pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

B. Saran

Guru semestinya selalu meningkatkan kualitas pembelajarannya yang dilaksanakannya. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peningkatan motorik halus peserta didik sehingga dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru senantiasa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif bagi peserta didik dengan menjalin komunikasi yang baik antar sesama pendidik dan kepada peserta didik. Guru

anak sebesar 19,37 %, hasil ini diperoleh dari selisih antara persentase penilaian siklus I dan persentase penilaian siklus II.

juga dapat menggunakan keterampilan menempel dengan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk menstimulasi keaktifan peserta didik

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti. 2014. *Pokok Perkembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Gunarti, Winda, dkk. 2015. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Pekerti, Widia, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Sujiono, Bambang. Dkk. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Tim PKP PG-PAUD. 2014. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tangerang Selatan : universitas terbuka
- Widiastuti, Andini. 2016. *Seabrek Kesalahan Guru Paud Yang Sering Diremehkan*. Yogyakarta : Diva Press

<http://research-methodology.net/research-methods/action-research/.Diakses.10Oktober2015>.